

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengurangan perilaku agresif anak Taman Kanak-kanak melalui penerapan bermain peran. Permasalahan ini diawali dari hasil observasi di lapangan yang pada umumnya perilaku agresif anak masih sering dilakukan dan cara pengatasannya pun dilakukan secara langsung dengan pemberian nasehat dan peringatan. Untuk itu diperlukan suatu metode yang bervariasi dengan media yang menarik, yang membuat anak agresif ikut kedalam suasana tersebut sehingga pesan-pesan yang terdapat dalam metode akan sampai dan mudah untuk dipahami anak. Salah satu metode tersebut yaitu Metode Bermain Peran. Metode ini di TK Islam ‘Alam Nusantara jarang diterapkan, padahal metode ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak. Untuk itu Penulis menggunakan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak Taman Kanak-kanak sebagai penelitian Penulis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam Bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas. Sebagaimana Kunandar (2008) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

David Hopkins dalam Arikunto (2008) mengemukakan bahwa :

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (3) situasi praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Arikunto (2008) mengemukakan pula bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Suhardjono dalam Dewi (2009) menambahkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Pernyataan ini sama dengan pernyataan Supardi (2009) bahwa Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Dari pengertian PTK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga menjadi lebih optimal. Untuk itu penulis menggunakan metode ini sebagai metode penelitian Penulis dengan pertimbangan beberapa hal, antara lain: pertama, PTK merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek. Kedua, PTK dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan PTK, Penulis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif lagi dan untuk mengurangi perilaku agresif anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, Supardi dalam Arikunto (2008) mengemukakan tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Borg dalam Arikunto (2008) menambahkan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses

pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Dengan begitu terlihat bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki proses pembelajaran sehingga berjalan secara optimal.

Selain mempunyai tujuan, PTK mempunyai manfaat yang begitu besar, Supardi dalam Dewi (2009) mengemukakan manfaat PTK yang dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat regional/Nasional dan peningkatan profesionalisme pendidikan. Dengan memahami dan mencoba melaksanakan PTK, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama. Untuk itu dalam PTK terdapat manfaat yang begitu besar dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Metode Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik tersendiri dan relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya. Untuk itu PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik yaitu didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Agustin, 2009).

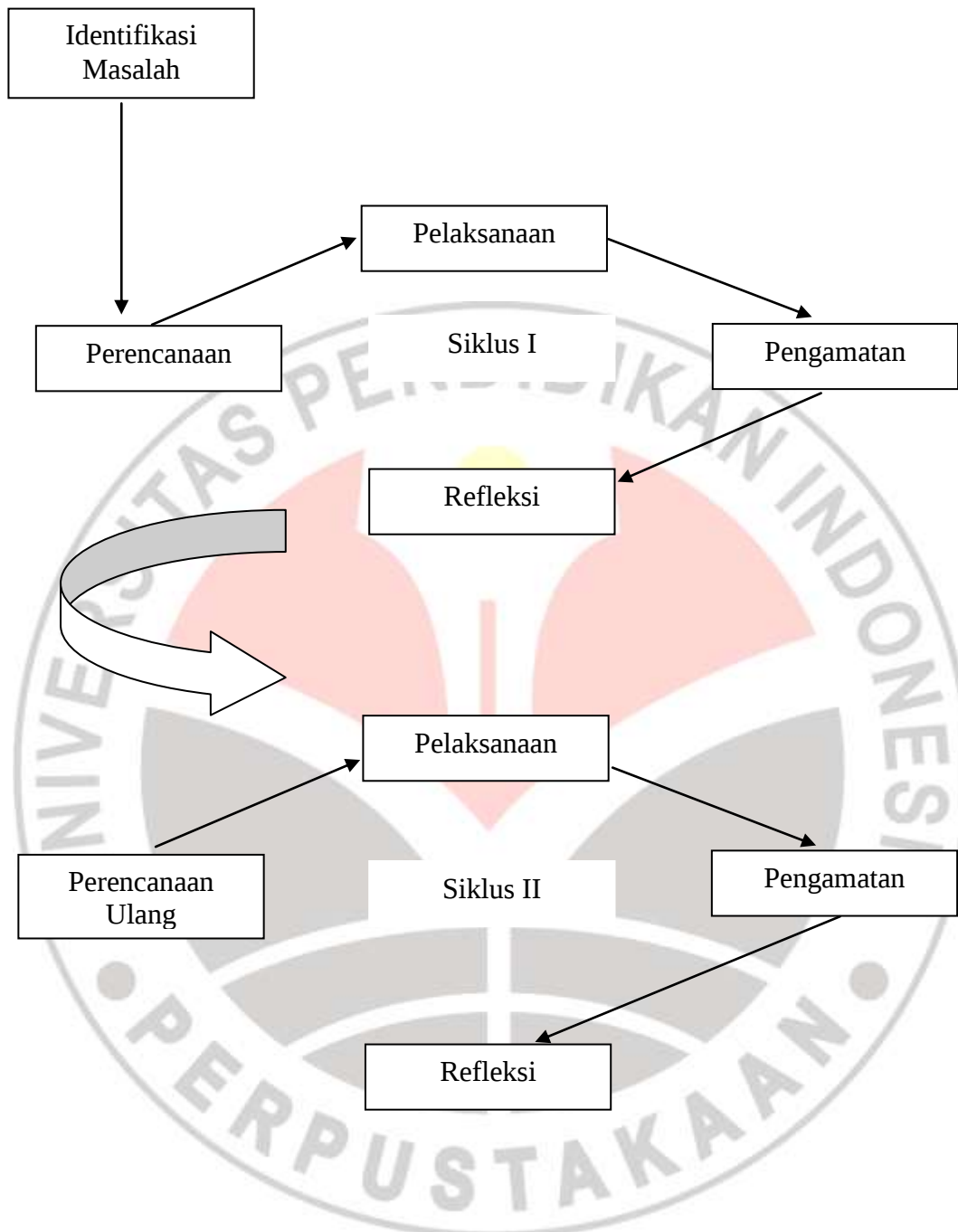
Dengan melihat karakteristik PTK, maka model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini melibatkan Guru TK Islam 'Alam Nusantara kelompok B3 sebagai praktisi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Maksudnya

hubungan antara peneliti dan praktisi bersifat kemitraan. Peneliti dan praktisi kolaborasi mendiskusikan rencana dan pelaksanaan tindakan pembelajaran, serta merefleksikan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak Taman Kanak-kanak, maka penelitian ini menggunakan beberapa siklus pada masing-masing teknik yang digunakan dalam penerapan metode bermain peran. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan oleh peneliti bersama dengan praktisi untuk meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti dan praktisi merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua dan ketiga hingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

Arikunto (2008) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum melakukan tahapan ini, Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Pernyataan ini sejalan dengan Agustin (2009) bahwa tahapan ini diawali oleh suatu tahapan Pra PTK yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah dan rumusan hipotesis tindakan. Hal ini diperkuat oleh Tanggart dalam Abidin (2011) bahwa terdapat 5 tahapan dalam pelaksanaan PTK yang diawali dengan penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan interpretasi dan refleksi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah menjadi dasar akan terlaksananya PTK. Identifikasi sangat esensial dilakukan, sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah (Agustin,2009). Adapun untuk siklus yang akan dilalui selama melakukan penelitian akan disajikan melalui bagan berdasarkan model kemmis dan McTaggarts, sebagai berikut:



Bagan 3. 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam ‘Alam Nusantara yang berlokasi di Jl. Cijambe No.19 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah murid TK Islam ‘Alam Nusantara kelompok B3 yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak seluruhnya 16 orang, namun yang lebih diteliti 3 orang anak yang berperilaku agresif, dengan guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan D2 PGTK.

C. Asumsi Dasar

1. Anak-anak berperan sebagai orang lain untuk memainkan peranannya dalam menunjukkan suatu situasi yang telah ditentukan sebelumnya (Kenneth,1986).
2. Bermain peran merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan secara sadar dan didiskusikan tentang peran dalam kelompok di dalam kelas, mengenai suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga murid-murid bisa mengenali tokohnya dan memahami makna yang ada dalam cerita tersebut (Kenneth,1986)
3. Metode bermain peran bertujuan untuk memberikan contoh perilaku asertif sebagai perilaku yang pantas untuk ditiru seseorang dapat mengatur perasaan dan keinginan dengan jalan yang pantas tanpa memusuhi orang lain atau tanpa melakukan tindakan kekerasan (Rosmala,2005). Pernyataan tersebut sependapat dengan penulis bahwa pemberian contoh perilaku yang baik melalui metode bermain peran dapat membantu anak untuk mengatur emosi, perasaan, dan keinginan yang ada pada dirinya khususnya anak agresif sehingga anak tersebut dapat memahami dan menyadari perilaku yang baik.
4. Delphie dalam Brazelton (2005) memandang fungsi bermain sangat erat hubungannya dengan faktor intrapersonal. Adapun fungsinya sebagai berikut:
 - a. Bermain dapat memenuhi gairah diri, yaitu perilaku manusia yang membutuhkan sesuatu, walaupun sering tidak terkabulkan. Bermain bagi seorang anak merupakan sesuatu yang harus ia lakukan, sehingga bermain akan memudahkan seorang konselor untuk melakukan penerapan fungsi intrapersonalnya.

- b. Bermain dapat memungkinkan seorang anak untuk memperoleh kemampuan dalam menguasai situasi tertentu. Bermain memberikan kesempatan anak untuk dapat menjelajahi lingkungannya.
- c. Bermain menjadikan seorang anak mampu mengatasi konflik-konflik dirinya. Fungsi berpura-pura melalui kegiatan secara simbolis merupakan suatu bentuk permainan yang banyak dipakai dalam konteks terapi permainan atau *play therapy*.

Melihat fungsi bermain yang ketiga di atas maka penulis merasa yakin bahwa bermain dapat menjadi suatu terapi yang dapat memecahkan suatu masalah yang ada dalam diri. Melalui bermain pura-pura, perilaku anak dapat diatur dan dibina dengan baik melalui pemberian peran sehingga permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

D. Penjelasan Istilah

Adapun definisi operasionalnya dalam penelitian ini adalah:

1. Metode bermain peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama secara utuh diantara para pemainnya. Sehingga anak dapat berpura-pura memainkan peranan yang sudah ditentukan (Masitoh,2007).
2. Perilaku agresif adalah tingkah laku menyerang baik secara fisik maupun verbal atau melakukan ancaman sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan. Tingkah laku agresif ini mengakibatkan kerugian dan melukai perasaan orang lain dengan gejala yang bisa sering dilihat seringnya mendorong, memukul, menyerang, mengganggu yang melanggar aturan seperti berkelahi (Rosmala,2006).

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Untuk lebih jelasnya instrument tersebut sebagai berikut :

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF ANAK
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM 'ALAM NUSANTARA**

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Penerapan metode bermain peran	Perencanaan Pembelajaran	Komponen Pembelajaran	- Perumusan tujuan pembelajaran - Perencanaan materi pembelajaran - Pemilihan metode/strategi pembelajaran - Pemilihan media/sumber belajar - Penentuan evaluasi	Dokumentasi	Guru
		Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran	- Kurikulum yang digunakan - Perencanaan semester - Rencana Kegiatan Harian - Rencana Kegiatan Harian - Catatan Penilaian		
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Aktifitas Guru	- Mengungkapkan tema, metode dan media yang akan digunakan pada waktu kegiatan - Menjelaskan aturan-aturan metode bermain peran pada setiap kegiatan - Bercerita dengan menggunakan buku cerita - Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan - Melibatkan semua anak dalam kegiatan metode bermain peran - Memotivasi anak untuk bermain peran - Mengamati/mengobservasi anak pada waktu kegiatan bermain peran berlangsung - Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan peran dalam cerita - Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan - Menilai tujuan pembelajaran	Observasi	Guru
		Aktifitas Anak	- Mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tema, metode dan media dalam kegiatan bermain peran - Mendengarkan aturan metode	Observasi	Anak

Chodijatul Apipah, 2013

Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			bermain peran - Mendengarkan cerita yang dibawakan guru - Terlibat langsung dalam kegiatan metode bermain peran - Melakukan kegiatan bermain peran - Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perannya - Menceritakan kembali kegiatan secara singkat		
Perilaku Agresif Anak TK	Menyerang Fisik	Perilaku Anak	- Anak menarik baju teman dengan kasar - Anak membuang barang teman - Anak mendorong teman hingga jatuh - Anak merampas barang teman - Anak merusak alat permainan milik teman - Anak merusak barang milik sekolah - Anak mencubit badan teman - Anak memukul badan teman hingga sakit - Anak menjambak rambut teman - Anak meludahi badan teman - Anak mentekas kaki teman - Anak menonjok perut teman - Anak mencakar pipi teman - Anak menggunting rambut teman - Anak menggunting baju teman - Anak melempar benda ke badan teman - Anak menyepak kaki teman - Anak mencoret-coret buku teman - Anak mendorong kepala teman - Anak melototi teman - Anak berkelahi dengan teman - Anak mengganggu teman yang sedang belajar - Anak menendang badan teman - Anak membalas sikap jelek teman terhadapnya - Anak membanting pintu sekolah bila keinginannya tidak terpenuhi	Observasi	Anak

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			- Anak diam, tidak mau bermain dengan teman yang mendapat reward paling banyak darinya - Anak menendang kursi dan meja		
	Menyerang Verbal	Perilaku Anak	- Anak mengejek barang milikteman dengan kata-kata kasar - Anak mengancam tindakan teman - Anak menjuluki teman dengan kata-kata yang jelek - Anak memarahi teman dengan kata-kata kasar - Anak mencela teman dengan kata-kata kasar - Anak menakut-nakuti teman dengan menyebut nama-nama binatang buas - Anak menuduh teman mengambil barang orang lain - Anak mencibir teman - Anak mencaci teman dengan kata-kata kasar - Anak mengolok-olokan teman - Anak memaki-maki teman - Anak menghina orangtua teman - Anak menuntut agar keinginannya segera dipenuhi - Anak berbicara kotor dengan teman - Anak berteriak cukup keras di dalam kelas - Anak mempermalukan teman dengan menertawakannya - Anak membantah bila mendapat perintah - Anak mengejek barang milikteman dengan kata-kata kasar - Anak mengancam tindakan teman - Anak menjuluki teman dengan kata-kata yang jelek - Anak memarahi teman dengan kata-kata kasar - Anak mencela teman dengan kata-kata kasar - Anak menakut-nakuti teman		

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			dengan menyebut nama-nama binatang buas - Anak menuduh teman mengambil barang orang lain - Anak mencibir teman - Anak mencaci teman dengan kata-kata kasar - Anak mengolok-olokan teman - Anak memaki-maki teman - Anak menghina orangtua teman - Anak menuntut agar keinginannya segera dipenuhi - Anak berbicara kotor dengan teman - Anak berteriak cukup keras di dalam kelas - Anak mempermalukan teman dengan menertawakannya - Anak membantah bila mendapat perintah - Anak mengejek barang milik teman dengan kata-kata kasar - Anak mengancam tindakan teman - Anak menjuluki teman dengan kata-kata yang jelek - Anak memarahi teman dengan kata-kata kasar - Anak mencela teman dengan kata-kata kasar - Anak menakut-nakuti teman dengan menyebut nama-nama binatang buas - Anak menuduh teman mengambil barang orang lain - Anak mencibir teman - Anak mencaci teman dengan kata-kata kasar - Anak mengolok-olokan teman - Anak memaki-maki teman - Anak menghina orangtua teman - Anak menuntut agar keinginannya segera dipenuhi - Anak berbicara kotor dengan teman - Anak berteriak cukup keras di dalam kelas - Anak mempermalukan teman dengan menertawakannya		

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			- Anak membantah bila mendapat perintah - Anak mengejek barang milik teman dengan kata-kata kasar - Anak mengambil tindakan teman - Anak menjuluki teman dengan kata-kata yang jelek - Anak memarahi teman dengan kata-kata kasar - Anak mencela teman dengan kata-kata kasar - Anak menakut-nakuti teman dengan menyebut nama-nama binatang buas - Anak menuduh teman mengambil barang orang lain - Anak mencibir teman - Anak mencaci teman dengan kata-kata kasar - Anak mengolok-olokan teman - Anak memaki-maki teman - Anak menghina orangtua teman - Anak menuntut agar keinginannya segera dipenuhi - Anak berbicara kotor dengan teman - Anak berteriak cukup keras di dalam kelas - Anak mempermalukan teman dengan menertawakannya - Anak membantah bila mendapat perintah		

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Agustin dalam Dewi (2009) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauhmana efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (tindakan terus dimonitor secara reflektif).

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiyono dalam Dewi (2009) mengemukakan bahwa

Chodijatul Apipah, 2013

Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi dalam observasi peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati dan telah memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Teknik observasi terstruktur yang digunakan peneliti yaitu untuk mendapatkan data yang lebih tentang perilaku agresif melalui pedoman daftar *checklist* berdasarkan indikator perilaku agresif anak yang sudah disiapkan, mengamati proses aktivitas guru dalam kegiatan bermain peran mengenai langkah-langkahnya. Pelaksanaan observasi ini oleh peneliti dilakukan sebelum, pada saat dan sesudah diterapkannya metode bermain peran. (Pedoman observasi terlampir)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapat kejelasan dari hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga dapat membantu dalam melengkapi data yang masih bersifat mendasar. Menurut Kunandar (2008) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur. Kunandar (2008) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur adalah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, sehingga semua informasi dapat diperoleh secara lengkap. Teknik wawancara ini dilakukan kepada guru dengan tujuan mendapatkan data yang lebih jelas tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Islam 'Alam Nusantara dalam mengurangi perilaku agresif anak. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi. (Suhardjono, 2009).

Kunandar (2008) menambahkan bahwa catatan lapangan (*Field Notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Dari kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan berisikan tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam satu tindakan, dan catatan ini dibuat dari pertimbangan antara peneliti dan observer sehingga hasilnya sebagai dasar dalam refleksi tindakan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua aktivitas anak dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran. (Catatan lapangan terlampir)

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK. Studi dokumentasi dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK Islam ‘Alam Nusantara dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian berupa foto-foto kegiatan, RKH yang berisi kegiatan pembelajaran dan skenario kegiatan bermain peran. (Studi dokumentasi terlampir)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap dalam persiapan penelitian tentang penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti berupa proposal penelitian yang didalamnya memuat mengenai judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, kajian teoretis, asumsi dasar, metode penelitian, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian.

Proposal diajukan kepada pembimbing akademik setelah di Acc diserahkan kepada Dewan Skripsi dilanjutkan ke ketua program PGPAUD. Berdasarkan SK No. 367/H.40.1/PL/2010 yang dikeluarkan pada tanggal 26 April 2010. maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dosen Pembimbing Skripsi II.

b. Mengurus Perijinan

Dalam mengurus perijinan yang dilakukan peneliti yaitu membuat surat ijin penelitian dari Universitas. Surat ijin penelitian di TK Islam 'Alam Nusantara ini dikeluarkan oleh Pembina Rektor bidang akademik pada tanggal 26 April 2010 dengan surat No. 367/H 40.1/PL/2010.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini penelitian mempersiapkan pengaturan jadwal penelitian agar sesuai dengan kondisi tempat penelitian, menyiapkan instrument penelitian dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian tentang penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK adalah sebagai berikut:

a. Penetapan fokus masalah penelitian

Untuk melaksanakan penetapan fokus masalah penelitian, maka peneliti melaksanakan kegiatan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dalam mengurangi perilaku agresif anak di TK Islam 'Alam Nusantara, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah, yaitu melihat permasalahan dalam pembelajaran metode bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif anak yang mencakup materi, media, cara guru mengajar, peran guru, dan respons anak dalam kegiatan mengajar.
- 2) Penelusuran latar belakang, yaitu mengetahui kondisi awal pembelajaran metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK yang mencakup kondisi objektif tempat penelitian, latar belakang anak dan kondisi objektif pembelajaran.

b. Perencanaan tindakan

Berdasarkan penetapan fokus masalah yang telah diperoleh, maka disusunlah rencana tindakan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Penyusunan program tindakan dalam penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK.
- 2) Penetapan jenis kegiatan, tema, materi, media, dan instrument yang sesuai dengan indikator perilaku agresif anak yang akan disampaikan.

c. Pelaksanaan tindakan

Setelah melaksanakan perencanaan tindakan, maka kegiatan selanjutnya adalah:

- 1) Melaksanakan penerapan metode bermain peran dalam mengurangi perilaku agresif anak TK
- 2) Peneliti melaksanakan observasi terhadap perilaku agresif anak, aktivitas guru, dan aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap tindakan sehingga mencapai tujuan. Observasi ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus satu dan siklus dua. Observasi ini dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Dengan begitu antara tindakan dan observasi keduanya berlangsung secara yang bersamaan. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui kekurangan-

kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga guru dapat merancang perencanaan tindakan selanjutnya.

e. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas kembali tentang perubahan yang terjadi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Sehingga hasil refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengatasi kekurangan yang terjadi terhadap tindakan yang telah ditentukan.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- 4) Mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi.
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan yang dilakukan peneliti antara lain: penyusunan dan penulisan laporan sampai yang terakhir yaitu pengesahan laporan.

H. Pengolahan Data

Proses pengolahan data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari pedoman yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan pedoman studi dokumentasi. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya data dikategorikan berdasarkan fokus lalu dianalisis dan direfleksikan. Dari hasil pengolahan data observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, kemudian dituliskan kedalam bentuk deskripsi.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses menafsirkan data. Tahapan analisis data ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Pernyataan ini diperkuat oleh Nasution (Dewi,2009) yaitu penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, selama

berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984).

Kunandar (2008) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari 3 komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya. Komponen tersebut yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2) Beberan (display) data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi, dan diungkapkan dalam bentuk narasi dilengkapi dengan grafik.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu, kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya serta kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Untuk memperjelas tentang berkurangnya perilaku agresif anak sebelum dan sesudah dilaksanakannya PTK, maka pada penelitian ini diperkuat oleh prosentase. Hasil prosentase tersebut lebih dipertegas oleh visualisasi grafik.

J. Validasi Data

Untuk menguji derajat kebenaran penelitian, maka hasil dari analisis data penelitian akan divalidasi sesuai dengan ketentuan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008) yang menyebutkan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan, diantaranya :

- 1). Melakukan Member Check, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber. Dalam hal ini data atau informasi yang

diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi kepada guru kelas B3 setiap akhir pelaksanaan tindakan.

- 2). Triangulasi data, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi sumber lain. Dalam hal ini anak yang terlibat langsung dalam penelitian.
- 3). Expert Opinion, yaitu melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang lebih profesional.

